

NILAI MORAL TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN SAIA KARYA

DJENAR MAESA AYU

Oleh

Rerin Maulinda

Universitas Pamulang

Email: dosen00445@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan alur kisah para tokoh yang bersifat baik atau buruk, selain itu memperlihatkan bahwasanya manusia hidup di dunia memiliki dua sisi kehidupan, yaitu putih dan hitam. Namun sifat buruk tersebut dapat dikalahkan dengan keyakinan dan tekad bulat untuk berubah lebih baik dan selalu berbuat baik dalam kehidupannya kelak. Walau kadang apa yang dilakukan para tokoh bertolak belakang dengan suara har nurani. Semua hanya sekedar pelampiasan dan rasa kosong yang mungkin tidak akan pernah dimiliki hanya karena alasan kebutuhan. Seperti uraian kumpulan cerpen ini menjelaskan sisi baik buruk para tokoh yang kian mewarnai alur mimpi kisahnya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli meamakan metode ini dengan nama survei normatif (normatif survei). Sehingga memberikan hasil bahwasanya setiap manusia memiliki sifat dan karakter yang terkadang merubah diri hingga menimbulkan moral baik atau buruk.

Kata Kunci : Cerpen; Tokoh Utama; dan Moral

A. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai berbagai macam budaya dan bahasa. Hal ini didasarkan pada banyaknya pulau serta suku yang berbeda-beda. Seringkali kita dengar negara kita mendapat julukan sebagai negara multikultural. Melihat hal itu, Indonesia sebagai negara yang mempunyai berbagai macam budaya, akan berdampak pada perilaku dan pengetahuan yang beragam pula.

Namun, Indonesia sejak dulu mempunyai semboyan yang sampai sekarang masih digunakan, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Sebelum kemerdekaan, Indonesia terdiri dari berbagai macam kerajaan-kerajaan besar, namun didasari dengan sikap yang menjunjung tinggi persatuan, akhirnya kerajaan-kerajaan tersebut menyatu menjadi Indonesia.

Keanekaragaman budaya serta bahasa tersebut menjadi kekayaan tersendiri bagi Indonesia, salah satunya karya sastra. Karya sastra merupakan media untuk

mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang yang bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca.

Salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia terlihat dari hasil kreatifitas karyanya. Karya sastra untuk menyatakan jenis gejala budaya yang dapat dijumpai pada masyarakat baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan keagamaan, yang merupakan keberadaan karya tersebut. Hal ini berarti bahwa karya sastra merupakan jenis gejala yang bersifat universal.

Cerpen memberikan ruang bagi para pembaca untuk melihat kehidupan manusia serta kemanusiaan.¹ Hal yang berkaitan dengan masalah perkawinan, percintaan, tradisi, agama, persahabatan, sosial, politik, pendidikan dan lainnya. Dengan membaca cerpen, maka pembaca dapat melihat miniatur kehidupan manusia dan merasa dekat dengan permasalahan yang ada di dalamnya. Hal tersebut karena pembaca larut dalam alur dan permasalahan cerita tersebut.

Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Cerpen adalah bentuk karya sastra yang paling terkenal bagi para pembaca. Bentuk karya sastra ini paling

banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai sebuah karya kebudayaan, cerpen selalu berubah baik dari segi sistematika penulisan maupun tema-tema dan pesan-pesan moral yang diceritakan dalam cerpen tersebut.

Cerita pendek (cerpen) sebagai salah satu jenis karya sastra ternyata dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Di antaranya dapat memberikan pengalaman pengganti, kenikmatan, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal.

Pengalaman yang universal itu tentunya sangat berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Ia bisa berupa masalah perkawinan, percintaan, tradisi, agama, persahabatan, sosial, politik, pendidikan, dan sebagainya. Jadi tidaklah mengherankan jika seseorang pembaca cerpen, maka seperti orang yang membacanya itu sedang melihat miniatur kehidupan manusia dan merasa sangat dekat dengan permasalahan yang ada di dalamnya.

Akibatnya, si pembacanya itu ikut larut dalam alur dan permasalahan cerita.

¹ Burhan Nurgiyantoro., 2009. Teori Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Bahkan sering pula perasaan dan pikirannya dipermainkan oleh permasalahan cerita yang dibacanya itu. Ketika itulah si pembacanya itu akan tertawa, sedih, bahagia, kecewa, marah, dan mungkin saja akan memuja sang tokoh atau membencinya.

Jika kenyataan tersebut, maka jelaslah bahwa cerpen berperan sebagai pemekat, sebagai karikatur dari kenyataan, dan sebagai pengalama kehidupan, seperti yang diungkapkan Saini K.M.² Cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan yang mengungkapkan tentang masalah manusi, kemanusiaan, makna hidup serta kehidupan seseorang yang diekspos dalam bentuk cerita.

Nilai moral yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak, perangai atau etika.³ Nilai moral dalam cerita, dapat moral baik atau moral buruk. secara umum moral mangraahkan pada ajaran mengenai baik buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila.⁴ Pengalaman

mental yang disampaikan pengarang belum tentu sejalan dengan kepentingan moral. Aspek moral meliputi manusia dan perbuatannya, kesukarelaan dan hati nurani.

Nilai moral atau etika, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu. Jadi, ukuran nilai adalah baik dan buruk yang bersifat lokatif atau berdasarkan tempat tertentu. Pesan moral disampaikan dari pelaku para tokoh-tokohnya atau komentar langsung pengarangnya dalam karya sastra.

Nilai-nilai moral merupakan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

Menurut Darmadi, meski moral yang disampaikan pengarang dalam karya sastra biasanya selalu menampilkan pengertian yang baik, tetapi jika terdapat tokoh-tokoh yang mempunyai sikap dan tingkah laku yang kurang terpuji atau antagonis, tidak berarti tingkah laku kita harus mengikutinya.⁵

² J.S Badudu,. 1993. *Sari Kesusasteraan Indonesia 2*. Bandung : Pustaka Prima.

³ Lamijan. 2013. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*. Jawa Tengah : Salatiga

⁴ Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

⁵ Hamid darmadi. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : Alfabeta.

Kumpulan cerpen SAIA sangatlah sarat dengan moral para tokoh, terutama tokoh utama. Tak ada manusia yang sempurna, tak ada manusia yang ingin hidupnya sulit dan dipersulit. Semua ingin hidup berjalan normal dan pasti bahagia. Namun semua mungkin tak seindah harapan maupun mimpi. Hanya dapat berusaha walau kadang disadari sulit untuk menjauh dari buruknya kehidupan yang senantiasa menggoda tanpa kenal lelah.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik dan content analysis (analisis isi). Hermeneutik merupakan ilmu atau teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artiannya. Cara kerja dari hermeneutik itu sendiri adalah dengan memahami keseluruhan yang berdasarkan pada unsur-unsur pembentuk dan pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk yang berdasarkan pada keseluruhannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif, karena data hasil penelitian dilakukan dengan tidak mengutamakan

angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris.

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli meamakan metode ini dengan nama survei normatif (normatif survei).

Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan memilih hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya metode ini juga dinamakan studi kasus (status study).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode ini juga dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Fantasi Dunia

Seorang wanita yang tidak memilih hidup sendiri dengan seorang anak tanpa menikah. Jalan hidup yang dimulai dari jatuh cinta, dibohongi, diperkosa hingga dibui saat melahirkan. Bukan jalan hidup pilihan, namun inilah takdir yang mengantarku menjadi seorang single parent tanpa menikah dengan segala cibiran dan

hinaan tiada henti. Namun tak kan ku biarkan hal itu terjadi pada anak semata wayangku.

Cinta dibalut kebohongan atas nama dunia fantasi. Membuat dia kehilangan apa yang seharusnya dia berikan pada satu kekasih. Dunia fantasi awal pemerkosaan atas dirinya. Tak mampu membela diri, membuatnya terjerumus jauh hingga merasakan dinginnya dinding bui. Tanpa rasa kasih terhadap anak yang seharusnya dia akui, dibiarkan lahir dan besar dalam bui. Begitu bejat dan sadis hidup fantasi dunia.

➤ Nayla mencintai kekasihnya

“Tapi entah mengapa, ia tak mampu berkata tidak pada laki-laki yang begitu dicintainya” (SAIA, 67).

➤ Nayla terlalu naif

“Mungkin di motel ini, laki-laki yang ia cintai hanya ingin mendekati diri.” (SAIA, 67).

➤ Nayla diperkosa kekasih hatinya.

“Saat laki-laki yang dicintainya menelanjangi dengan paksa.” (SAIA, 68).

- Nayla dipenjara dengan tuduhan membuat laporan palsu atas kasus perkosaan tanpa adanya bukti.

“Nayla merasakan beberapa bula mengandung di dalam bui.” (SAIA, 69).

- Nayla dicemooh masyarakat

“Mending dijiara. Paling habis dipake langsung ditinggal.” (SAIA, 64).

- Nayla sabar dan menjaga anaknya

“Ingin rasanya Nayla mengeuarkan umpatan-umpatan, namun tak ingin anaknya menanggung akibat hanya karena ia tak bisa menahan kesabaran. (SAIA, 65).

- Nayla mencintai dan melindungi anaknya

“Ia sudah terlampau sering mengenyam ketidakadilan, biarkan ia yang jadi korban asalakn anaknya terselamatkan. (SAIA, 66).

b. Nilai moral dalam cerpen Sementara

Cerpen ini menceritakan seorang wanita bernama Nayla. Anak tunggal yang hidup dengan pembantu serta supirnya. Orang tua yang super sibuk. Ayah yang lebih sering di luar rumah

dengan alasan bisnis. Ibunya pun sering keluar rumah dengan berbagai balasan mulai dari undangan, arisan, sampai les bahasa Perancis.

Kehidupan Nayla yang sepi membawanya ke jurang Narkoba secara tidak sengaja. Saat Nayla datang ke kamar kost temannya untuk cerita penat hidupnya. Waktu yang tidak terlalu diingat awal dan akhir kejadiannya hingga mereka berdua diikat dengan seutas tali. Ada satu, dua, tiga orang yang datang lalu bergantian menyuntik mereka.

Selain itu, asusila yang dilakukan oleh supirnya terhadap Nayla, lama berlangsung tanpa diketahui. Hingga suatu waktu Nayla demam tinggi dan terkulai lemas di Ruang Gawat Darurat. Tak ada satupun keluarga yang datang menjenguk apalagi merawat. Mereka malu karena dia sekarat setelah divonis positif mengidap HIV/AIDS.

Keadaan nayla membuat orang tuanya mengusir karena nama besar mereka dipermalukan. Begitu juga dengan yang dilakukan orang tuanya terhadap supir mereka. Semua bukan karena cinta pada Nayla, namun tak lebih dari urusan martabat yang diagungkan. Terbuang dan terhina, itu yang dirasakan

nayla diujung ajalnya. Hanya terdiam dan mengadu pada alam akan hidupnya. Tak ada tempat mengadu walau ia tahu ini semua bukan murni kesalahannya. Namun ketidaktahuan seorang anak yang dilingkupi hal tabu jika diperjelas.

- Intim saat Nayla bermain dadu dengan supirnya.

“Jika Nayla benar menebak angka dadu, ia diperbolehkan melumat permen loli dibalik celana sopirnya.” (SAIA, 52).

- Berhubungan intim karena “kalah bermain dadu” dengan supirnya saat masih belia.

“Jika Nayla salah menebak angka dadu, ia harus memperbolehkan permen loli si sopir dicelupkan ke dalam cokelat di balik celananya.” (SAIA, 52).

- Menyerahkan “diri” kepada kekasihnya.

“Nayla pun dimabuk cinta pertama. Dengan senang hati diberikanlah semua yang kekasihnya mint.” (SAIA, 53).

- Suka minuman keras sekedar menghilangkan penat

“Ingin sekali ia saat itu mereguk dingin bir.” (SAIA, 53).

- Menggunakan narkoba menghilangkan penat

“Ada dua tiga orang yang akhirnya datang untuk bergantian menyuntik dan mengikat.” (SAIA, 54).

- Nayla mengidap Penyakit HIV/AIDS

“Mereka pun memperlakukan orang dengan HIV/AIDS seperti Nayla tanpa perasaan.” (SAIA, 54-55).

c. Nilai moral dalam cerpen Dan Lalu

Cerpen ini menceritakan seorang anak kecil yang selalu menjadi tempat pelampiasan rasa dendam ibunya terhadap kedua orang tuanya. Ibunya marah karena dinikahkan pada usia muda. Itupun sebagai istri ketiga karena bayaran utang orang tuanya. Lalu seorang bocah lugu, berkuncir kuda, berpita merah dan pergi sekolah selalu diantar pembantu. Lalu tinggal dengan ibu dengan model rumah biasa dengan rumah tingkat khusus untuk menjemur pakaian berlantai seng. Lalu selalu dihukum ibunya di sana berdiri seharian tanpa alas kaki.

Seorang ibu yang tega menyiksa anaknya hanya karena dendam masa lalu terhadap orang tuanya. Dimana ia

dinikahkan muda dengan laki tua sebagai istri ketiga. Sedangkan suami yang telah menaruh benih padanya pun seperti tak peduli pada darah dagingnya. Jarang mengirim uang apalg sekedar melepas rindu penat sebagai kewajiban seorang pria pada wanitanya.

Sekarang Lalu sudah dewasa. Entah sudah berapa pria yang sudah ia tiduri. Ia tak peduli asalkan tidak kembali ke rumahnya dan bertemu ibunya kembali. Dan seorang laki-laki yang merupakan kekasihnya adalah makelar. Dijualnya Lalu untuk segenggam kertas. Lalu marah dan protes memaki Dan. Dan diam membisu namun tidak tahan dan membenturkan kepala Lalu ke arah tembok berkali-kali. Lalu mati, saat darahnya mengalir juga di wajah Dan sendiri. Dan Lalu mati. Dan hanya diam memandang tubuh kaku Lalu berlumuran darah.

- Lalu menjadi “penjaja” seks.

“Ia dengan santai duduk sambil merokok tanpa mengenakan baju. Beberapa saat sebelumnya seorang laki-laki pergi. Entah laki-laki keberapa yang hari tu ia sudah tiduri.”(SAIA,10)

- Hidup dengan seks bebas sebagai pelampiasan.

“Diantarnya Lalu menemui pacarnya di sebuah kamar kumuh. Berpeluh mereka,sambil saling mengaduh.” (SAIA, 12)

- Menjadi korban makelar seks pacarnya

“Laki-laki yang Lalu anggap pacar dan bisa menjadi penyelamatnya itu ternyata tak lebih dari seorang makelar.’ (SAIA, 13)

d. Nilai moral dalam cerpen Urbandit

Cerpen ini menceritakan empat orang sahabat yang memiliki kehidupan berbeda dan bertolak belakang. Nayla seorang ibu rumah tangga dengan anak satu. Bekerja sebagai penulis novel dan hidupa apa adanya. Walau berkumpul dengan temannya Ara, Yana, Lila dan Anya, Nayla menjadi orang yang super biasa dan jauh dari glamour.

Berbeda dengan Ara yang berhubungan dengan pria beristri tanpa diketahui siapapun. Yana seorang wanita bersuami namun merubah dirinya dengan operasi plastik. Lila merupakan wanita panggilan “kelas tinggi”, memiliki mucikari yang mengatur semuanya. Anya seorang wanita terhormat dan istri pria terhormat namun mengalami ketidakpuasan seksual karena ejakulasi dini suaminya. Kekurangan suami,

membuat Anya melirik pria lain dan melakukan perselingkuhan demi memuaskan hasrat seksualnya.

Kelima wanita ini memiliki kepribadian berbeda dan kehidupan bertolak belakang. Namun mereka berteman dan tetap menyembunyikan siapa mereka sebenarnya. Mereka hidup dalam lorong kemunafikan dengan alasan berbeda dalam pandangannya itu baik dan terhormat. Namun hingga titik akhir, mungkin kelak mereka akan saling membuka jati diri mereka demi menolong satu sama lain. Mungkin...

- Nayla seorang ibu tunggal penuh kasih sayang

“Di samping Nayla, anaknya tertidur lelap sekali. Ia berjingkat jalan ke dapur untuk menyiapkan sarapan.” (SAIA, 83).

- Ara mengonsumsi ganja.

“Ara mendengkur keras di balik selimutnya. Asbak di atas mejanya dipenuhi puntung ganja.” (SAIA, 83).

- Anya seorang istri yang tidak terpuaskan

“Anya mencumbu suami dan berharap suaminya yang terkulai lemas setelah

ejakulasi paling tidak memberinya kepuasan jari.” (SAIA, 84).

- Lila melakukan seks bebas

“Lila terlentang di atas ranjang. Lagi-lagi, terbangun di samping laki-laki yang tak dikenal membuatnya ingin pulang.” (SAIA, 84).

- Ara memiliki kekasih yang kaya

“Diliriknya arloji merek Rolex yang baru dihadiah oleh seseorang yang ia panggil “Papa”. (SAIA, 85).

- Ara mengonsumsi narkoba berjenis amphetamine yang berefek halusinasi.

“Rasa mual yang menonjok perut Ara membuatnya ingin menghubungi seorang teman sebelum lagi-lagi harus dengan terpaksa mengonsumsi amphetamine. (SAIA, 86).

- Nayla memenuhi keinginan anak tersayang

“Nayla selesai memasak cah kangkung, orek tempe, dan telur balado yang anaknya pesan. (SAIA, 87).

- Anya wanita kasar

“Anya menghardik pembantu karena telah salah membawakan ponsel pintar yang ia tak mau.” (SAIA, 87).

- Nayla ibu yang penuh kasih sayang

“Nayla menggelitik perut anaknya di atas sofa ruang keluarga.” (SAIA, 92).

- Lila seorang wanita panggilan

“Di balik kemudi, Lila sibuk menghubungi nomor mucikari yang mati.” (SAIA, 94).

- Ara berhubungan intim dengan laki-laki yang dipanggil ‘papa’”

“Ara bersimpuh di antara selangkangan Papa.” (SAIA, 94)

- Yana berhubungan intim dengan Dokter bedah plastik.

“Dokter bedah plastik sedang sibuk mengevaluasi kebutuhan tubuh Yana.”(SAIA, 94)

- Anya berhubungan intim dengan pria tak dikenal.

“Berpeluh mengeluh di atas ranjang bersama tiga laki-laki.” (SAIA, 94)

e. Nilai moral dalam cerpen *Insomnia*

Cerpen ini menceritakan sosok wanita bernama Nayla. Dia seorang wanita muda yang hidup dalam pergaulan yang salah. Dia tak ingin pulang karena baginya rumah merupakan tempat yang penuh kenangan buruk masa lalu yang tak akan bisa dengan mudah dilupakan. Umur

muda membuat nayla merasa tua dengan cara berpikir berbeda dengan yang seumuran.

Ketakutan akan tidur malam hari, membuatnya menahan beribu rasa kantuk yang sudah menggelayut di mata nayla. Berlari pada minuman keras, membuatnya terjaga semalaman dan jauh dari datangnya mimpi buruk. Hal buruk yang terjadi, membuat dia percaya bahwa dunia adalah tempat di mana neraka berada. Dalam gelapnya malam, Nayla teringat akan kematian teman-temannya yang mendadak. Beragam peristiwa dan alasan akan kematian teman-temanya.

- Nayla minum bir botol

“Ia pun buru-buru menenggak bir botolnya yang ketiga agar matanya tetap terbuka.” (SAIA,109).

- Nayla suka pesta dan minuman beralkohol.

“Di mana ada pesta maupun acara yang menyediakan minuman beralkohol tumpah ruah, di sanalah nayla bisa ditemukan dengan mudah.” (SAIA,109).

- Nayla hidup dengan seks bebas.

“Undangan ajakan tidur dengan imbalan jauh lebih besar dari apa yang selama ini sudah ia tentukan.” (SAIA, 110).

- Nayla selalu mabuk dan ke diskotek

“Satu-satunya kesaksian yang bisa didapat mengenai nayla hanya dari tetangga yang mengatakan jika ia setiap hari pulang pagi dalam keadaan mabuk sebaruan diskotek.”(SAIA, 111).

- Nayla diperkosa saat SMA

“Biar semua berakhir pada saat ia berusaha masuk ke dalam rumah sehabis pulang sekolah namun massa menahan dan memperkosanya bergantian tepat di depan rumanhya sendiri. (SAIA, 112).

- Nayla Dicerai suami karena sudah tidak perawan

“Biar itu semua berakhir pada saat dicerai mantan suami yang kecewa setelah mengetahui ia sudah tidak perawan lagi.”(SAIA, 112).

f. Nilai moral dalam cerpen Air

Cerpen ini menceritakan sepasang kekasih yang hubungan percintaan mereka sudah melampui batas hingga

akhirnya si wanita hamil di luar nikah. Namun sayang sang pria pergi dan melepas tanggung jawabnya.

Si wanita terus mempertahankan kehamilannya dan selalu mengatakan ‘saya akan menjaganya’ jika teringat sulit dan kerasnya kehidupan. Hingga setelah anak beranjak dewasa dan salah dalam pergaulan, si wanita menyerah dan melakukan percobaan bunuh diri karena dia tak sanggup menjaganya lagi. Si anak sudah salah arah dalam pergaulan sehingga ketakutan dan ketidak mampuan dalam diri si wanita itu.

- Melakukan hubungan seks

“Air putih kental itu saya terima di dalam tubuh saya.” (SAIA, 1).

- Hamil di luar nikah

“Akan kita apakan calon bayi ini? Kita masih terlalu muda,” kata ayahnya. (SAIA, 1).

- Wanita bertanggung jawab atas anaknya

“Benar Ibu akan siap?’ Saya akan menjaganya.” (SAIA, 4)

- Penuh kasih sayang

“Padahal saya sudah begitu ingin cepat-cepat menjangkaunya dan terbang pulang.” (SAIA, 5).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: a) Nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu mengandung banyak nilai negatif dibandingkan positif. Namun hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca dan selalu mengambil hal positif dalam setiap alur kisah yang disuguhkan.

Adapun saran yang penulis berikan adalah seoganf pembaca karya sastra, khususnya cerpen sebaiknya tidak hanya sekedar membaca saja, namun harus dapat menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen tersebut. Terutama unsur nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar kita bisa lebih memahami isi cerita tersebut dan dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Bandel, Katrin. 2006. *Sastra, Perempuan, Seks*. Yogyakarta : Jalasutra

Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra dan Budi Darma*. Surabaya : JP Books.

Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1984.

Fanie, Zainuddin. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.

Maesa Ayu, Djenar. 2014. *SAIA : Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta : PT. Gramedia.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sugiantomas, Aan. 1998. *Kajian Prosa Fiksi*. Kuningan : FKIP Universitas Kuningan.

Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia.

Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006.